

**PENGARUH LAPORAN KEUANGAN  
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN  
KREDIT MODAL KERJA PERUSAHAAN  
PADA PT BANK BCA  
CABANG TAMAN KOPO INDAH**

Disusun dan diajukan oleh

TRIA MEILI TIVELATI  
4122.4.19.11.0067

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana  
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WINAYA MUKTI  
BANDUNG  
2020**

**PENGARUH LAPORAN KEUANGAN  
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN  
KREDIT MODAL KERJA PERUSAHAAN  
PADA PT BANK BCA  
CABANG TAMAN KOPO INDAH**

Disusun dan diajukan oleh

TRIA MEILI TIVELATI  
4122.4.19.11.0067

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana  
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti

**Bandung, 28 November 2020**

**Dr. Hj. Winna Roswinna, SE., MM.**

Pembimbing

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**H.Deden Komar Priatna, ST.,SIP.,MM.,CHRA**

**PENGARUH LAPORAN KEUANGAN TERHADAP  
KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA  
PERUSAHAAN PADA PT BANK BCA  
CABANG TAMAN KOPO INDAH**

Disusun dan diajukan oleh :

TRIA MEILI TIVELATI

Bandung, 28 November 2020

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal  
.....dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya yang bertanda – tangan dibawah ini:

Nama : Tria Meili Tivelati

NIM : 4122.4.19.11.0067

Jurusan/Program Studi : Akuntansi (S1)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul:

**“PENGARUH LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN  
PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PERUSAHAAN PADA PT BANK  
BCA CABANG TAMAN KOPO INDAH”**

Merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan - bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Winayamukti atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Winayamukti.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Bandung, \_\_ / \_\_ / \_\_\_\_

Yang membuat pernyataan,

\_\_\_\_\_

## **ABSTRACT**

*Banks have various kinds of credit products. One of the credit products is working capital credit. The business sector cannot be separated from the name of working capital. This working capital is used to develop its business. One way to help develop a business is by making working capital loans to banks that act as financial institutions. The procedure for granting working capital loans must be carried out in a well structured manner, because this procedure of granting credit affects the collectability of working capital loans. Descriptive research used in this research. After conducting research and analysis in this study, it is found that the procedure for providing working capital credit at PT. bank bca Tbk Taman Kopo Indah, Banung branch is good and in accordance with existing theories. The decision to make working capital loans is based on a 5C analysis (Character, Capacity, Capital, Collateral and Condition Of Economy), with the title of thesis: "Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Perusahaan pada PT Bank BCA Cabang Taman Kopo Indah".*

*Keywords: Financial Report, Credit, Working Capital Credit.*

## **ABSTRAK**

Bank memiliki berbagai macam produk kredit. Salah satu produk kreditnya yaitu kredit modal kerja. Sektor usaha tidak lepas dari yang namanya modal kerja. Modal kerja ini digunakan untuk mengembangkan usahanya. Salah satu cara untuk membantu mengembangkan usaha adalah dengan cara melakukan kredit modal kerja kepada bank yang berperan sebagai lembaga keuangan. Pada prosedur pemberian kredit modal kerja harus dilaksanakan secara terstruktur dengan baik, karena prosedur pemberian kredit ini berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit modal kerja. Penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, Setelah dilakukan penelitian dan analisis pada penelitian ini, maka diperoleh hasil bahwa proses prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT. bank bca Tbk Cabang Taman Kopo Indah, Banung sudah baik dan sesuai dengan teori yang ada. Pemberian keputusan kredit modal kerja ini didasari dengan analisa 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition Of Economy*), dengan judul skripsi: "Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Perusahaan pada PT Bank BCA Cabang Taman Kopo Indah".

**Kata Kunci : Laporan Keuangan, Kredit, Kredit Modal Kerja.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran *Illahi Robbi Allah SWT* karena atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan kewajiban dan menjadi salah satu syarat dalam memenuhi dan melengkapi Program Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi yang berjudul Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Perusahaan pada PT Bank BCA Cabang Taman Kopo Indah ini disusun sebagai *Syukur alhamdulillah*, dalam kurun waktu intensif bermula dari penetapan judul hingga penelitian dan melewati tahap ujian, penulis berhasil merampungkan skripsi penelitian ini.

Seluruh kegiatan ini tentunya tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penelitian, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ai Komariah . Ir., MS., CHRA selaku Rektor Universitas Winaya Mukti.
2. Bapak Dr. H.Deden Komar Priatna.,ST.,SIP.,MM.,CHRA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti.
3. Ibu Maria Lusiana Yulianti, SE., MM. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Orang tua saya yang telah banyak memberikan dukungan baik berupa materi maupun non materi. Dukungan merupakan penyemangat yang tak terhingga dan doa yang tulus bagi penulis.
5. Sahabat saya, rekan kuliah Ruri Dyah Sabrina dan terutama kepada Danu Argaufan yang telah mendukung dan menemani dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan,bimbingan dan petunjuk serta budi baik yang diberikan kepada penulis mendapat berkaah dari Allah SWT.

Akhirnya, meskipun jauh dari kesempurnaan, penulis tetap berharap bahwa apa yang telah dicurahkan dengan sepenuh hati, tenaga dan kemampuan dalam penyelesaian skripsi ini dapat memberikan sumbangsih betapapun kecilnya kepada dunia akademik dan kepada siapapun yang membutuhkannya.

Bandung, 28 November 2020

Tria Meili Tivelati

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRACT	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah .....	4
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	4
1.2.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
Teori Teoritis.....	5
Teori Praktis.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS .....	6
2.1 Kajian Pustaka .....	6
2.1.1 Akuntansi .....	6
2.1.2 Laporan Keuangan .....	8
2.1.3 Kredit.....	18
2.1.4 Modal kerja.....	28
2.2 Kerangka Berpikir.....	36
2.3 Hipotesis Penelitian .....	36
BAB III METODE PENELITIAN .....	37
3.1 Metode yang Digunakan.....	37
3.2 Populasi dan Sampel.....	39
3.3 Oprasionalisasi Variabel.....	41
3.4 Sumber dan Cara Penentuan Data .....	44
3.5 Teknik pengumpulan data .....	46
3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis .....	46
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	46
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	50
3.6.3 Analisis Regresi Linear Sederhana .....	54
3.6.4 Koefisien Determinasi.....	55
3.6.5 Uji Hipotesis .....	56
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	58
4.1 Gambaran Umum PT BANK BCA Tbk .....	58
4.1.1 Pemegang Saham Pengendali BCA .....	61
4.1.2 Visi & Misi PT BANK BCA Tbk .....	62
4.2 Analisa dan Pembahasan .....	62
4.2.1 Analisa atas Prosedur Pemberian Kredit PT BANK BCA Tbk .....	62
4.2.2 Analisa Informasi Laporan Keuangan Calon Nasabah.....	63

4.2.3 Analisa atas aktivitas kredit PT BANK BCA Tbk .....	71
BAB V KESIMPULAN .....	78
5.1 Kesimpulan .....	78
5.2 Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar nasabah CV atau PT cabang Taman Kopo Indah .....	40
Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel .....	43
Tabel 3. 3 Uji autokorelasi .....	53
Tabel 4. 1 Laporan Laba Rugi .....	65
Tabel 4. 2 Neraca Proyeksi .....	65
Tabel 4. 3 Rasio Likuiditas .....	69
Tabel 4. 4 Rasio Profitabilitas .....	69
Tabel 4. 5 Rasio Solvabilitas .....	70
Tabel 4. 6 Rasio Aktivitas .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Debt Equity Ratio.....	42
Gambar 3. 2 Total Asset Turn Over.....	42
Gambar 3. 4 Uji Multikolinieritas.....	52
Gambar 3. 5 Uji t .....	57
Gambar 4. 1 Pemegang Saham Pengendali BCA .....	61
Gambar 4. 2 Kepemilikan Saham .....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan bisnis dewasa ini semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat dari banyaknya usaha bisnis yang bergerak pada sektor jasa, khususnya jasa keuangan. Sebagai lembaga penghimpun dan penyaluran dana dari masyarakat. Apabila kebutuhan dana besar, sementara dana yang dibutuhkan tidak tersedia maka pemenuhan dana dari lembaga-lembaga seperti bank melalui dana pinjaman sangat dibutuhkan. Dalam prakteknya dana yang dibutuhkan perusahaan ada dua macam, yaitu untuk keperluan modal kerja dan investasi. Usaha keuangan dilaksanakan oleh perusahaan yang bergerak di bidang keuangan atau yang sering kita sebut dengan lembaga keuangan. Sesuai dengan Pasal 1 UU No. 7 Tahun 1992 UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan (selanjutnya disebut UU Perbankan) menyatakan bahwa: Bank adalah Lembaga keuangan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Menurut A, Abdurrachman (2014:6) “Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan”. Kegiatan menghimpun dana dapat berupa mengumpulkan dana dari

masyarakat dalam bentuk simpanan, giro, tabungan, dan deposito. Selain itu bank juga menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bagi bank umum, kredit merupakan sumber utama penghasilan, sekaligus sumber resiko operasi terbesar.

Menurut Ilmu Ekonomi Perbankan terdapat suatu asas yang harus diperhatikan oleh bank sebelum memberikan kredit kepada nasabahnya, yaitu yang dikenal dengan istilah *The Five C's of Credit*, artinya pada pemberian kredit tersebut harus memperhatikan 5 (lima) faktor, yaitu: *Character* (watak), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Condition of Economic* (suasana perkembangan ekonomi), *Collateral* (jaminan).

PT Bank Central Asia adalah bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia dan pernah menjadi bagian penting dari Salim Group. Sekarang bank ini dimiliki oleh salah satu grup produsen rokok terbesar keempat di Indonesia, Djarum. Badan usaha tersebut menyediakan layanan jasa perbankan sebagaimana bank-bank umum pemerintah dan umum swasta nasional lainnya.

Keputusan pemberian kredit, pada umumnya berdasarkan pada analisis kredit yang dilakukan pada saat pengajuan permohonan kredit oleh nasabah. Ada dua jenis analisis yang dapat dilakukan untuk keputusan pemberian kredit, yaitu Analisis terhadap data kuantitatif dan Analisis data Kualitatif. Pada analisis kuantitatif, laporan keuangan dapat membantu pihak bank untuk memperoleh kondisi keuangan perusahaan yang nantinya akan dibiayai oleh bank.

Dengan adanya laporan keuangan maka pihak bank sangat mudah dalam mempertimbangkan pada keputusan pemberian kredit. Sedangkan pada analisis kualitatif, penyaluran kredit kepada nasabah yang membutuhkan kredit harus melalui suatu prosedur yang harus dilakukan secara profesional yang bersifat kehati-hatian. Dimana prosedur tersebut mungkin berbeda antara suatu bank dengan bank lainnya, namun secara umum dapat dijelaskan bahwa tahapan-tahapan penyaluran kredit tersebut dari wawancara dengan calon debitur, analisis laporan keuangan, penilaian jaminan, pemeriksaan dokumen-dokumen hukum sampai pada tahap memutuskan kredit yang biasanya diputuskan oleh pejabat-pejabat bank.

Pada fenomena yang terjadi di PT Bank BCA tbk cabang Taman kopo Indah ini terlihat data pengajuan pinjaman kredit modal kerja yang disetujui dan tidak disetujui:

Data Pengajuan Pinjaman Modal Kerja  
KCP Taman Kopo Indah  
Periode 2018 – 2019

NO	Jumlah Debitur	2018	
		Disetujui	Tidak Disetujui
2018	17	8	9
2019	13	5	8

Dari data diatas peneliti melihat bahwa lebih cenderung calon debitur yang tidak disetujui di banding yang disetujui dan dari uraian tersebut diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Laporan Keuangan

Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Perusahaan pada PT Bank BCA Cabang Taman Kopo Indah”.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka akan timbul berbagai persoalan sebagai berikut:

1. Pentingnya laporan keuangan dan tujuan pelaporan keuangan untuk mengetahui kenaikan dan penurunan laba bagi perusahaan dan bagi investor.
2. Laba operasional perusahaan yang tidak stabil akibat kondisi keuangan saat ini
3. Banyaknya inovasi baru dari perusahaan dalam mengikuti pasar yang sedang *tranding* dan beralih produksi sehingga membutuhkan modal kerja untuk pengembangan usaha tersebut.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana laporan keuangan perusahaan?
2. Bagaimana keputusan pemberian kredit modal kerja perusahaan?
3. Seberapa besar pengaruh laporan keuangan terhadap keputusan pemberian kredit modal kerja perusahaan pada PT BCA Tbk?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Laporan keuangan perusahaan
2. Keputusan pemberian kredit modal kerja pada perusahaan
3. Pengaruh laporan keuangan terhadap keputusan pemberian kredit modal kerja

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **Teori Teoritis**

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembang teori utama untuk penelitian dimasa yang akan datang.

b. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

### **Teori Praktis**

a. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

b. Bagi kreditor

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan kredit pada suatu perusahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Akuntansi**

Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi berasal dari kata asing “*accounting*” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan.

Menurut Thomas Sumarsan (2013:1) menjelaskan bahwa:

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. metode pencatatan, penggolongan, analisa dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Kegiatan akuntansi, diantaranya:

1. Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan.
2. Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
3. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.

Menurut Surwadjono (2014:10) menyatakan bahwa:

“Akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Dalam arti sempit sebagai proses, fungsi, atau praktik, akuntansi dapat didefinisikan sebagai:

Proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut Walter (2012:3) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

“Akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis”.

Menurut James M Reeve, dkk (2013:9) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut: “Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan.

Selain itu akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan”.

Menurut Warren, dkk (2014:3) adalah:

“Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi akuntansi adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan menyajikan informasi yang diberikan organisasi melalui laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi suatu organisasi.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi akuntansi adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan menyajikan informasi yang diberikan organisasi melalui laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi suatu organisasi.

## **2.1.2 Laporan Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2013:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Laporan keuangan menggambarkan pospos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Indonesia (2012:1), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/ laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

#### **2.1.2.2 Dasar Pengukuran Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual (kecuali laporan arus kas) dan berdasarkan konsep nilai perolehan kecuali tanah dan asset dan liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar.

“*Future oriented*” atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan

keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka ratio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan”. Munawir (2010:106)

Menurut Kasmir (2014:106), menyatakan jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)
2. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)
3. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)
4. Rasio Rentabilitas/profitabilitas (Profitability Ratio)
5. Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio).

### **2.1.2.3 Prinsip Akuntansi**

Berikut ini adalah lima prinsip dasar akuntansi (*Accounting Principle*) yang bisa menjadi pedoman saat membuat laporan keuangan:

- 1) Prinsip Biaya Historis (*Historis Cost Principle*)

Prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang, modal, dan biaya. Data ini diambil dari catatan laporan aktiva, hutang, modal dan biaya pada perusahaan.

- 2) Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Prinsip pengakuan pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh perusahaan.

3) Prinsip Mempertemukan (*Matching Principle*)

Yang dimaksud prinsip mempertemukan adalah mempertemukan biaya dengan pendapatan yang timbul karena biaya tersebut. Prinsip ini berguna untuk menentukan besarnya penghasilan bersih perusahaan.

4) Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*)

Konsistensi dari tahun ke tahun dalam proses akuntansi, agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

5) Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*)

Yang dimaksud dengan pengungkapan penuh adalah menyajiakan informasi yang lengkap dalam laporan keuangan

Dengan kata lain *Accounting Principle* adalah langkah-langkah untuk mendapatkan laporan keuangan, yaitu pada prinsip biaya historis untuk memperoleh laporan aktiva, hutang, modal dan biaya padaperusahaan. Pada prinsip pengakuan pendapatan untuk memperoleh laporan aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa. Pada prinsip mempertemukan untuk memperoleh laporan besarnya penghasilan bersih perusahaan. Pada prinsip konsistensi untuk selalu konsisten dalam pembuatan laporan keuangan sehingga dapat di bandingkan dengan tahun-tahun selanjutnya. Terakhir dalam prinsip pengungkapan penuh, dimaksud untuk mengungkapkan secara penuh penyajian informasi yang lengkap dalam laporan keuangan.

#### **2.1.2.4 Komponen Laporan Keuangan**

1. Neraca

Neraca adalah sebuah laporan tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Menurut Imam Santoso neraca adalah suatu laporan yang menginformasikan mengenai aktiva, kewajiban dan kepemilikan (ekuitas) suatu perusahaan pada waktu tertentu. Dimana neraca menunjukkan posisi keuangan Perusahaan pada saat tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditemukan sisanya pada suatu akhir bulan fiskal atau kalender, sehingga neraca sering disebut dengan balance sheet. Neraca terdiri dari tiga bagian sebagai berikut:

- a. Aktiva, aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tak berwujud lainnya. Aktiva dibagi menjadi 2 (dua) yaitu, aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.
- b. Hutang, adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Adapun hutang terdiri dari 2 (dua) bentuk hutang yaitu, hutang lancar atau hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.
- c. Modal, adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pihak perusahaan ditunjukkan dalam pos modal atau modal saham, surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

## 2. Laporan laba rugi

Laporan yang mengikhtisarkan pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama satu periode akuntansi, yang biasanya selama satu kuartal atau satu tahun.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya laba rugi yang diperoleh suatu usaha selama periode tertentu.

### 3. Laporan perubahan modal atau laba ditahan

Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi perubahan modal perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada suatu periode tertentu. Menurut Brigham dan Houston, laba ditahan adalah pernyataan melaporkan berapa banyak laba perusahaan yang ditahan dalam usahanya dan tidak dibayarkan ke dividennya.

### 4. Laporan aliran kas

Laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan dampak dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan oleh perubahan pada arus kas selama satu periode akuntansi. Laporan aliran kas menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Dimana penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menurut kegiatan operasional, kegiatan pembelian dan kegiatan investasi.

Hubungan antara laporan keuangan dapat dijelaskan sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Hubungan antara Laporan Keuangan

Dari pengertian laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu periode tertentu yang berupa neraca, laporan aliran kas, laporan perubahan modal, dan laporan rugi laba yang dimaksudkan untuk memberikan informasi keuangan pada pihak-pihak yang berkepentingan.

#### **2.1.2.5 Pengguna Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, “Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial. Karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta Lembaga lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

##### **1. Investor**

Penanam modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

##### **2. Karyawan**

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

### 3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

### 4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah jumlah yang terhutang akan dapat dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

## 5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

## 6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang ada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya, dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

## 7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*), dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

### **2.1.2.6 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2013:10) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan

informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:11), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

Sedangkan menurut Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk

meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca (menggambarkan informasi posisi keuangan), laporan laba rugi (menggambarkan informasi kinerja), laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

### **2.1.3 Kredit**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kredit**

Kredit berasal dari kata Italia, *Credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditor bahwa debitornya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Tegasnya, kreditor percaya bahwa Kredit itu tidak akan macet.

Menurut Bymont P. Kent, dikutip oleh Drs Thomas Suyatno dkk, 1990:15 Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.

Analisis Kredit diberikan, untuk menyakinkan bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya maka, sebelum Kredit diberikan bank terlebih dahulu mengadakan analisis Kredit. Analisis Kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa Kredit yang diberikan benar-benar aman dalam arti uang yang disalurkan pasti kembali.

Pemberian Kredit tanpa analisa terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data fiktif sehingga Kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka Kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet. Namun faktor salah analisis ini bukanlah penyebab utama kredit macet walaupun sebagian terbesar Kredit macet diakibatkan salah dalam mengadakan analisis.

Langkah-langkah dalam penilaian resiko yang kualitatif:

- a. Mengumpulkan informasi berkenaan dengan catatan tanggung jawab keuangan calon peminjam
- b. Menentukan tujuan si pinjaman dalam meminjam dana
- c. Mengidentifikasi resiko bisnis si pinjam dalam kondisi industri dan ekonomi masa datang.
- d. Memperkirakan tingkat komitmen si pinjam untuk membayar kembali pinjaman itu.

### **2.1.3.2 Tujuan dan Fungsi Kredit**

Tujuan penyaluran kredit, antara lain adalah untuk:

1. Memperoleh pendapatan dari bunga Kredit

2. Memamfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada
3. Melaksanakan kegiatan operasional bank
4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat
5. Memperlancar lalu lintas pembayaran
6. Menambah modal kerja perusahaan
7. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Fungsi kredit bagi masyarakat antara lain dapat:

1. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian
2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat
3. Memperlancar arus barang dan arus uang
4. Meningkatkan hubungan internasional (L/CCGI, dan lain-lain)
5. Meningkatkan produktivitas dana yang ada
6. Meningkatkan daya guna (*utility*) barang
7. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat
8. Memperbesar modal kerja perusahaan
9. Meningkatkan income per capita (IPC) masyarakat;
10. Mengubah cara berfikir atau bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis

### **2.1.3.3 Unsur- Unsur Kredit**

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa yang diberikan baik berupa uang barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh Bank, karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemampuannya dalam membayar Kredit yang disalurkan.

## 2. Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan didalam Kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara sipembeli Kredit dengan sipenerima Kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran Kredit dituangkan dalam akad Kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak Bank dan nasabah.

## 3. Jangka waktu

Setiap Kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian Kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada Kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

## 4. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan oleh dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya pada hal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan Bank, baik resiko yang disengaja maupun resiko yang tidak disengaja.

## 5. Balas jasa

Akibat dari pemberian fasilitas Kredit Bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu Kredit atau

jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga bagi Bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi Kredit ini merupakan keuntungan utama bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip Syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

#### **2.1.3.4 Jenis- Jenis Kredit**

Jenis kredit menurut sifat penggunaannya, terdiri atas:

1. Kredit konsumtif: Kredit yang diberikan untuk digunakan secara perseorangan atau pribadi
2. Kredit produktif: yang diberikan untuk dimanfaatkan untuk pengembangan usaha atau produk guna menghasilkan barang atau jasa
3. Kredit perdagangan: Kredit yang diberikan untuk pengembangan usaha perdagangan, seperti untuk supplier atau pemasok barang.

Jenis kredit menurut jangka waktunya, terdiri atas:

1. Kredit jangka pendek: Kredit yang diberikan untuk jangka pendek (kurang dari 1 tahun)
2. Kredit jangka menengah: Kredit yang diberikan untuk jangka menengah (berkisar antara 1 hingga 3 tahun)
3. Kredit jangka panjang: Kredit yang jangka waktunya lebih dari 3 tahun, termasuk yang biasa dilakukan pada Kredit perumahan, perkebunan dan lainnya.

Jenis Kredit menurut jaminannya terdiri atas:

1. *Unsecured loans* (Kredit tanpa jaminan atau Kredit banko): Kredit yang diberikan tanpa adanya jaminan dari calon Debitur.

2. *Secured loans* (kredit dengan jaminan): Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu, biasanya dalam bentuk jaminan barang atau selain barang.

Jenis Kredit menurut kegunaannya terdiri dari:

1. Kredit Invesatasi adalah Kredit yang diberikan bank kepada nasabah untuk kepentingan penanaman modal yang bersifat ekspansi, modernisasi maupun rehabilitasi perusahaan
2. Kredit modal kerja adalah Kredit yang diberikan untuk kepentingan kelancaran modal kerja nasabah
3. Kredit profesi adalah Kredit yang diberikan bank kepada nasabah semata-mata untuk kepentingan profesi

Jenis kredit menurut sektor usaha terdiri dari:

1. Kredit pertanian adalah Kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat
2. Kredit peternakan adalah Kredit yang diberikan untuk jangka waktu yang relative pendek.
3. Kredit industri adalah Kredit untuk membiayai industri pengolahan baik industry kecil, menengah atau besar
4. Kredit pertambangan adalah jenis Kredit untuk usaha tambang
5. Kredit pendidikan adalah kredit yang diberikan untuk membangun sarsana dan prasarana Pendidikan
6. Kredit profesi adalah Kredit yang diberikan kepada kalangan para professional seperti Dosen, Dokter, dan Pengacara

7. Kredit perumahan adalah Kredit yang diberikan untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan

### **2.1.3.5 Prosedur Pemberian Kredit**

Sebelum debitur memperoleh Kredit terlebih dahulu harus melalui tahapan tahapan penilaian mulai dari pengajuan proposal Kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan pemeriksaan keaslian dokumen, analisis Kredit sampai dengan Kredit dikucurkan. Tahap-tahapan dalam memberikan Kredit ini kita kenal nama prosedur pemberian Kredit.

Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian Kredit oleh badan hukum sebagai berikut:

1. Pengajuan proposal

Yang dipelu diperhatikan dalam setiap pengajuan proposal suatu proposal suatu kredit hendaknya yang berisi keterangan tentang:

- a. Riwayat perusahaan
- b. Tujuan pengambilan Kredit
- c. Besarnya Kredit dan jangka waktu
- d. Cara pemohon pengembalian Kredit
- e. amanan Kredit

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Dalam penyelidikan berkas hal-hal yang diperhatikan adalah membuktikan kebenaran dan keasliasn dari berkas-berkas yang ada, seperti kebenaran dan keaslian akte notaris, TDP, KTP, dan surat-surat jaminan seperti sertifikat

tanah, BPKB mobil ke instansi yang berwenang mengeluarkannya. Kemudian jika asli dan benar maka pihak bank mencoba mengkalkulasi apakah jumlah Kredit yang diminta memang relevan dan kemampuan nasabah untuk membayar.

### 3. Penilaian kelayakan Kredit

Dalam penilaian layak atau tidak suatu kredit disalurkan maka perlu dilakukan suatu penilaian Kredit. Penilaian kelayakan suatu kredit dapat dilakukan dengan 5C atau 7P namun untuk Kredit yang lebih besar jumlahnya perlu dilakukan metode penilaian dengan studi kelayakan.

### 4. Wawancara pertama

Tahap ini merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan cara berhadapan langsung dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini dibuat serilek mungkin sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### 5. Peninjauan ke lokasi

Setelah memperoleh keyakinan atas keabsahan dokumen dari hasil penyelidikan dan wawancara maka langkah selanjutnya adalah melakukan peninjauan ke lokasi yang menjadi obyek Kredit. Kemudian hasil on the spot dicocokkan dengan hasil wawancara pertama. Pada saat hendak melakukan on the spot hendaknya jangan diberitahukan kepada nasabah, sehingga apa

yang kita lihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Tujuan peninjauan kelapangan adalah untuk memastikan bahwa obyek yang akan dibiayai benar-benar ada dan sesuai dengan apa yang tertulis dalam proposal.

#### 6. Wawancara kedua

Hasil peninjauan kelapangan dicocokkan dengan dokumen yang ada serta hasil wawancara satu dalam wawancara kedua. Wawancara kedua ini merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat melakukan *on the spot* di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara pertama dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

#### 7. Keputusan Kredit

Setelah memalalui berbagai penilaian mulai dari kelengkapan dokumen keabsahan dan keaslian dokumen serta penilaian yang meliputi seluruh aspek studi kelayakan Kredit maka langkah selanjutnya dalah keputusan Kredit. Keputusan Kredit adalah untuk menentukan apakah Kredit layak untuk diberikan atau ditolak. Keputusan Kredit biasanya untuk jumlah tertentu merupakan keputusan tim. Begitu pula bagi Kredit yang ditolak maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.

#### 8. Penandatanganan akad Kredit/perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya Kredit. Sebelum Kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad Kredit, kemudian mengikat jaminan Kredit dengan hipotik atau surat perjanjian yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan:

- a. Antara bank dengan debitur secara langsung atau
- b. Melalui notaris.

#### 9. Realisasi Kredit.

Setelah akad Kredit ditandatangani maka langkah selanjutnya merealisasikan kredit. Realisasi Kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan. Dengan demikian penarikan dana Kredit dapat dilakukan melalui rekening yang telah dibuka. Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian Kredit dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan Kredit. Pencairan dana Kredit tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak dan dapat dilakukan:

- a. Sekaligus
- b. Secara bertahap.

### **2.1.4 Modal kerja**

#### **2.1.4.1 Pengertian Modal Kerja**

Setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja untuk membelanjai operasi perusahaan dari hari ke hari seperti misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji

pegawai serta biaya-biaya lainnya. Sejumlah dana yang dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang yang masuk yang bersumber dari hasil penjualan barang dagangan tersebut akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya.

Pengertian modal kerja yang berbeda-beda akan menyebabkan perhitungan kebutuhan modal kerja yang juga berbeda, adapun pengertian modal kerja menurut beberapa ahli antara lain yaitu:

Menurut Sawir (2005 :129) menjelaskan bahwa: Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Sedangkan pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja dibagi menjadi tiga macam yaitu Kasmir (2008:250):

- a. Konsep kuantitatif Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*). Kelemahan konsep ini adalah pertama, tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan dan kedua, konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh hutang jangka panjang atau hutang jangka pendek atau pemilik modal. Jumlah modal kerja yang besar

belum tentu menjamin margin of safety bagi perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin.

- b. Konsep kualitatif Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.
- c. Konsep fungsional Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan suatu dana yang diinvestasikan dalam aset lancar yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasinya yang bertujuan menghasilkan laba.

#### **2.1.4.2 Jenis-Jenis Modal Kerja**

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*) Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja harus terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
2. Modal kerja variable (*variable working capital*) Modal kerja variable merupakan jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

#### **2.1.4.3 Sumber-sumber Modal Kerja**

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Oleh itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun, dalam pemilihan sumber modal perlu diperhatikan untung ruginya sumber modal tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

Sumber modal kerja menurut Munawir (2010:120) meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Hasil operasi perusahaan Jumlah net income yang tampak dalam laporan keuangan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisis laporan keuangan perhitungan laba rugi perusahaan tersebut dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga Surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
- c. Penjualan aktiva tidak lancar Sumber lain yang dapat menambah modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.
- d. Penjualan saham dan obligasi Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerja

#### **2.1.4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus segera memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Faktor–faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja menurut Munawir (2002:117) yaitu:

- a. Sifat atau Tipe dari Perusahaan Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya sehari-hari. Bahkan diantara perusahaan industri sendiri kebutuhan modal kerjanya tidak sama, perusahaan yang memproduksi barang akan membutuhkan modal kerja yang lebih besar dibandingkan perusahaan perdagangan atau perusahaan eceran, karena perusahaan yang memproduksi barang harus mengadakan investasi yang relatif besar dalam bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi.
- b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut. Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual. Makin banyak waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu harga pokok persatuan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan, semakin besar harga pokok persatuan barang yang dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

- c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan atau pun barang dagangan, sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.
- d. Syarat penjualan, semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperendah atau memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tidak dapat ditagih, sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, kerana dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.
- e. Tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran persediaan (*inventory turn-over*), menunjukkan beberapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan

selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut diketahui bahwa dalam penentuan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan bergantung pada jenis dan kemampuan perusahaan itu sendiri dalam menjalankan proses produksi perusahaannya serta kebijaksanaan pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya.

#### **2.1.4.5 Penggunaan Modal Kerja**

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan penurunan pasiva. Menurut Munawir (2010:123) secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa digunakan untuk:

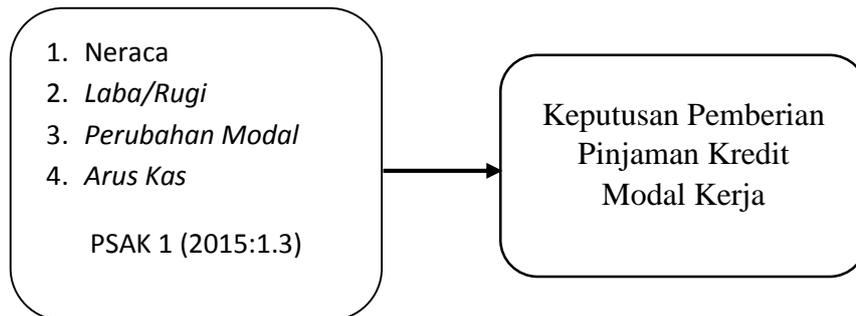
1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan yang akan digunakan untuk proses produksi atau untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
4. Pembentukan dana yang merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain- lain).
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).

7. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Laporan Keuangan Perusahaan

Hasil Penelitian



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:93) pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian dari tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran di atas maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

**“Laporan keuangan perusahaan yang dilengkapi unsur-unsur laporan keuangan akan berpengaruh pada keputusan pemberian modal kerja“**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode yang Digunakan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, pada PT Trackerindo Anugerah Sejahtera yang bergerak pada bidang penyedia sparepart mesin-mesin dan *supplier* alat kontraktor tahun 2018 dan 2019.

##### **3.1.2 Unit Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan unit penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti mengenai laporan keuangan PT Trackerindo Anugerah Sejahtera yang mempengaruhi keputusan pemberian modal kerja.

##### **3.1.3 Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian deskriptif menurut Sugiyono adalah bahwa Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable lain (Sugiyono, 2012, 53). Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui *current*

*ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, earning per share* pada perusahaan sector pariwisata sebagai sampel penelitian. Sedangkan pendekatan penelitian asosiatif menurut Sugiyono adalah merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012, 55). Penelitian asosiatif dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, earning per share*.

Adapun analisis penelitiannya dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2014:31) yang dimaksud dengan analisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik non parametris. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, diagram lingkaran, dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.”

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu yang dapat menggambarkan keadaan atau kegiatan pada waktu tersebut. Data sekunder berupa laporan tahunan emiten dari tahun 2018 sampai 2019. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka. Penelitian akan difokuskan pada laporan keuangan khususnya pada laporan tentang *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, earning per share* perusahaan. Data yang

dianalisis berasal dari perusahaan sektor penyedia *sparepart* mesin-mesin dan *supplier* kontraktor. Data penelitian tersebut selanjutnya dianalisis dengan metode analisis time series, yang bertujuan untuk mempelajari pola gerakan nilai-nilai variabel pada suatu interval waktu (misalnya minggu, bulan, tahun) yang diatur. Analisis time series digunakan untuk menemukan pola variasi masa lalu yang dapat dipergunakan untuk memperkirakan nilai masa depan.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Sugiyono (2012:80) mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah badan atau perusahaan yang terdaftar pada PT BCA tbk cabang Taman Kopo Indah.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian atau beberapa anggota dari populasi (Jogiyanto, 2014). Sampel yang terpilih adalah nasabah yang pernah mengajukan pinjaman kredit modal kerja pada periode 31 Desember 2018 dan 2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dalam penelitian ini karena teknik pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Usaha dan rekening perusahaan yang aktif dapat dilihat dari mutasi
2. Perusahaan yang telah menjadi nasabah kurang lebih 3 tahun

## 3. Lulus BI Checking

*Tabel 3. 1 Daftar nasabah CV atau PT cabang Taman Kopo Indah*

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KODE CABANG</b>
1	ADETEX PT	0379
2	AGUNG MANUFAKTUR PT	0379
3	ANSELL JAYA INDONESIA PT	0379
4	ANUGERAH BERKAT SEHAT CV	0379
5	ANUGERAH CIPTA SARANA CV	0379
6	ASATORINDO PT	0379
7	BANDUNG PAKAR PT	0379
8	BINA PALASINDO PT	0379
9	BINA SAN PRIMA PT	0379
10	CALADI LIMA SEMBILAN PT	0379
11	CEMARA AGUNG MANDIRI PT	0379
12	DUTA PERTIWI CV	0379
13	DWIPRIMA MULTI GARMENT PT	0379
14	EVATEX PT	0379
15	FELLONITY GLOBAL INDONESIA PT	0379
16	GELINDO GARMENTAMA PT	0379
17	GLOBAL TEHNIK SEJATI PT	0379
18	GRAHA KOMITRA PT	0379
19	JOANS TEXTILE PT	0379
20	KANCIL MAS AGROMEKAR CV	0379
21	KORDIA INSPIRA PERKASA PT	0379
22	MARTIN LESTARI CV	0379
23	PANCA JAYA LESTARI CV	0379
24	SOROJA TRIMEGAH PROPERTINDO PT	0379
25	SUNSON TEXTILE PT	0379
26	TRACKERINDO ANUGERAH SEJAHTERA CV	0379
27	TRISENTA INTERIOR MANUFACTURING PT	0379
28	TRISULA TEXTILE MANUFACTURER PT	0379
29	UNITY BERKAH SENTOSA CV	0379
30	WIJAYA LESTARI PT	0379

Sumber: penulis (2020)

### 3.3 Oprasionalisasi Variabel

#### 3.3.1 Definisi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis pilih yaitu "Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Perusahaan pada PT Bank BCA Cabang Taman Kopo Indah", maka terdapat dua jenis variabel yang akan diteliti yaitu, laporan keuangan sebagai variabel bebas atau variabel independen dan harga saham sebagai variabel terikat atau variabel dependen. Berikut ini merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. *Variabel Independen (Variabel Bebas)*

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat/variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang mana dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan berikut ini:

##### a. *Current Ratio (X1)*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *current ratio* yang dikemukakan oleh Kasmir (Kasmir, 2012, 134) yaitu, *current ratio* (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Skala pengukurannya menggunakan rasio.

##### b. *Debt to Equity Ratio (X2)*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *debt to equity ratio* yang dikemukakan oleh Kasmir (Kasmir, 2012, 157) yaitu, *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio

ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Skala pengukurannya menggunakan rasio.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$$

Gambar 3.1 *Debt Equity Ratio*

**c. Total Asset Turn Over (X3)**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *total asset turn over* yang dikemukakan oleh Kasmir (Kasmir, 2012, 185) yaitu, total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Skala pengukurannya menggunakan rasio.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Gambar 3.2 *Total Asset Turnover*

**2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan sektor penyedia sparepart mesin-mesin dan supplier kontraktor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu harga saham yang terbentuk dari adanya faktor yang mempengaruhi harga saham dipasar saham. Data

harga saham yang digunakan adalah rata-rata harga *closing price* tahunan mulai tahun 2018-2019.

### 3.3.2 Oprasionalisasi Variabel

Oprasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variable - variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain. Untuk keperluan pengujian variabel-variabel tersebut perlu dijabarkan kedalam indikator-indikator yang bersangkutan. Adapun indikator-indikator variabel yang telah disebutkan diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Bebas Kinerja Keuangan yang dilihat dari : <i>Current Ratio (X1)</i></li> </ul>	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012, 134). Untuk mengetahui tingkat keamanan perusahaan.	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio (X2)</i>	Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas. (Kasmir, 2012, 157). Untuk mengetahui dana yang disediakan kreditor dengan dana pemilik perusahaan.	$\frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$	Rasio
<i>Total Asset Turn Over (X3)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012, 185). Untuk	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

	mengetahui berapa rupiah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah asset yg digunakan.		
--	---	--	--

### **3.4 Sumber dan Cara Penentuan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data untuk mencari dan mengumpulkan data dan hasil yang akan diolah nantinya, yaitu:

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumber secara langsung melalui responden. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017: 137). Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan dan lain sebagainya (Sugiyono, 2016: 225).

#### **3.4.2 Cara Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2012: 224). Penelitian berikut menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

## 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data, dimana peneliti mencatat hasil informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Observasi melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi atau observer, dan obyek yang diobservasi atau observe (Gulo, 2004: 116). Peneliti akan menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut terlibat langsung.

## 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007:186). Wawancara secara garis besar terbagi dua yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah-masalah yang akan diajukan, sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barangbarang tertulis (Arikunto, 2002:135). Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan.

### 3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi yang sesuai dengan topik yang diteliti. Studi pustaka digunakan sebagai penunjang dari kelengkapan data yang telah diambil dari sumber-sumber lain yang relevan.

#### **3.5 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau studi pustaka adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal variable berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh PT Trackerindo Anugerah Sejahtera tahun 2018 dan 2019 melalui Pemilih perusahaan tersebut yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**

Rancangan analisis data adalah bagian integral dari proses penelitian yang dituangkan baik dalam bentuk tulisan atau tidak. Rancangan ini telah terformat sebelum kegiatan pengumpulan data dan pada saat merumuskan hipotesis. Artinya, rancangan analisis data hasil penelitian telah dipersiapkan mulai dari penentuan jenis data yang akan dikumpulkan, sumber data yang ditemui, dan rumusan hipotesis yang akan diuji telah dibuat. Peneliti melakukan Analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan Analisa kuantitatif.

##### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Ghozali (2018:19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar *deviasi*, *varian*,

maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

### **3.6.1.1 Analisa Kuantitatif**

Analisa Kuantitatif adalah analisa yang berbasis pada hasil perhitungan data yang berbentuk angka. Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada laporan keuangan near adan laba rugi pada perusahaan yang di teliti.

### **3.6.1.2 Metode Analisis Data**

Metode Analisis Data Analisis data secara umum dapat diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga data tersebut dapat mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data ini digunakan untuk menguji suatu hipotesis yang ada dalam penelitian.

### **3.6.1.3 Analisis Regresi Data Panel**

Menurut Basuki (2016:276) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (time series) dengan data sialang (cross section).

Metode Estimasi Model Regresi Panel Menurut Basuki (2016:276-27), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

#### *a. Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data time series dan data cross section. Pada model ini tidak

diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk 50 mengestimasi model data panel. Dengan model yang sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{1it} \beta + \varepsilon_{it}$$

$Y$  : Variabel Dependen

$\alpha$  : Konstanta

$X^1$  : Variabel Independen 1

$\beta$  : Koefisien Regresi

$\varepsilon$  : Error Terms

$t$  : Periode Waktu / Tahun

$i$  : Cross Section (Individu) / Perusahaan RDS

*b. Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect menggunakan tehnik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik least Squares Dummy Variable (LDSV). Dengan model yang sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_i + X_{1it} \beta + \varepsilon_{it}$$

*c. Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. 51

Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Squar (GLS). Dengan model yang sebagai berikut (Rosadi, 2012:273):

$$Y_{it} = X_{it} \beta + v_{it}$$

Dimana:  $v_{it} = c_i + d_t + \epsilon_{it}$

$c_i$ : Konstanta yang bergantung pada  $i$

$d_t$ : Konstanta yang bergantung pada  $t$

#### **3.6.1.4 Pemilihan Model Estimasi Regresi data Panel**

Menurut Basuki (2016:277), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

##### **1. Uji Chow**

Merupakan pengujian untuk menentukan model fixed effect atau Common Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Common Effect Model

$H_1$ : Fixed Effect Model

##### **2. Uji Hausman**

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka artinya model yang

tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut:

H0: Random Effect Model

H1: Fixed Effect Model

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari pada metode common effect. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis ChiSquares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut:

H0 : Common Effect Model

H1 : Random Effect Model

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki (2016:297) mengatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan.

1. Karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.
2. Pada syarat BLUE (Best Linier Unbias Estimator), uji normalitas tidak termasuk didalamnya, dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.

3. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (cross section atau panel) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data time series.
4. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinieritas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Kondisi data mengandung heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan time series.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja. Berikut penjelasan Uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas menurut Basuki (2016:108):

### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error ( $\varepsilon$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

### 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Gambar 3.3 Uji Multikolinieritas

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke  $VIF = 1$  *Tolerance* atau  $Tolerance = 1$   $VIF$  72 pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 3. 3 Uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,543(a)	0,294	0,270	0,12246	2,090

- a. Predictors: (Constant), SCE, CEE, HCE
- b. Dependent Variable: ROA

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas nilai Durbin Watson sebesar 2.090, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 90 (n), dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel DurbinWatson akan didapat nilai du sebesar 1,73. Karena nilai DW 2,090 lebih besar dari batas atas (du) 1,73 dan kurang dari 4 - 1.73 (2.27), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### **3.6.3 Analisis Regresi Linear Sederhana**

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yang akan diuji oleh karena itu untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2014:270) mendefinisikan bahwa: “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.” Menurut Sugiyono (2014:270) persamaan regresi sederhana yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

x = Sitem Akuntansi Instansi dan Rekonsiliasi (dimasukan secara bergantian)

$e$  = Error, variabel gangguan

### 3.6.4 Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas:  $X_i$ ;  $i = 1, 2, 3, 4, \text{dst.}$ ) secara bersama-sama.

Sementara itu  $R$  adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted  $R^2$* ) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti bila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted  $R^2$*  semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted  $R^2$*  semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) Untuk melihat besar pengaruh dari setiap

variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien  $Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$

$\beta$  = Koefisien beta

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018;99). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3 dengan Y

H1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)

3. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha= 0,05$ ) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

- a. Nilai signifikan  $t < 0,05$  berarti H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen

- b. Nilai signifikan  $t > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen
4. Membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dengan kriteria sebagai berikut:
- a. Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen
- b. Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.4 Uji t

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum PT BANK BCA Tbk**

BANK BCA adalah bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama *Bank Central Asia NV* dan pernah menjadi bagian penting dari Salim Group. Sekarang bank ini dimiliki oleh salah satu grup produsen rokok terbesar keempat di Indonesia, Djarum.

Pada tahun 1955 NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA). BCA didirikan oleh Sudono Salim pada tanggal 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta.

Pada tanggal 1 Mei 1975, pengusaha Mochtar Riady bergabung di BCA. Ia memperbaiki sistem kerja di bank tersebut dan merapikan arsip-arsip bank yang kala itu ruangnya jadi sarang laba-laba. BCA melakukan merger dengan dua bank lain pada 1977. Salah satunya Bank Gemari yang dimiliki Yayasan Kesejahteraan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Kantor Bank Gemari pun dijadikan kantor cabang BCA. Merger itu membuat BCA bisa menjadi bank devisa.

Menurut George Junus Aditjondro, anak-anak Soeharto yang memiliki saham di BCA adalah Siti Hardiyanti (Tutut) dan Sigit Jarjojudanto. Menurutnya, keduanya sempat memiliki 32 persen saham di BCA.

Awal tahun 1980an, BCA mengajukan permohonan kepada Bank Indonesia agar diperbolehkan mengeluarkan dan mengedarkan kartu kredit atas nama BCA yang berlaku internasional. Untuk itu, BCA bekerjasama dengan MasterCard. BCA juga memperluas jaringan kantor cabang secara agresif sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia. BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan online system untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA.

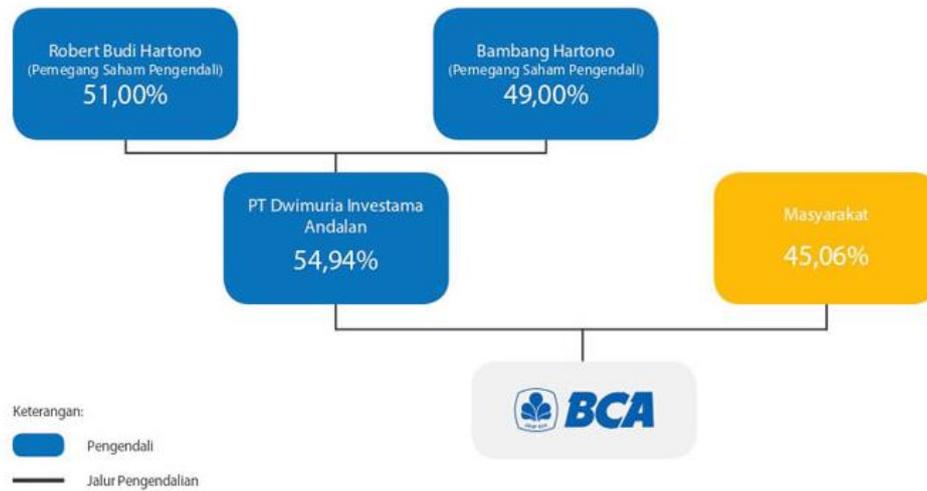
Pada tahun 1990-an BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau Automated Teller Machine). Pada tahun 1991, BCA mulai menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta. Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif. BCA bekerja sama dengan institusi terkemuka, antara lain PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA. BCA juga bekerja sama dengan Citibank agar nasabah BCA pemegang kartu kredit Citibank dapat melakukan pembayaran tagihan melalui ATM BCA.

Pada tahun 2002, FarIndo Investment (Mauritius) Limited mengambil alih 51% total saham BCA melalui proses tender strategic private placement. Tahun 2004, BPPN melakukan divestasi atas 1,4% saham BCA kepada investor domestik melalui penawaran terbatas dan tahun 2005, Pemerintah Republik Indonesia melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) melakukan divestasi seluruh sisa kepemilikan saham BCA sebesar 5,02%.

Pada periode 2000-an BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, internet banking KlikBCA, mobile banking m-BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain. BCA mendirikan fasilitas *Disaster Recovery Center* di Singapura. BCA meningkatkan kompetensi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui anak perusahaannya, *BCA Finance*.

Tahun 2007, BCA menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap. BCA meluncurkan kartu Prabayar, *Flazz Card* serta mulai menawarkan layanan *Weekend Banking* untuk terus membangun keunggulan di bidang perbankan transaksi. BCA secara proaktif mengelola penyaluran kredit dan posisi likuiditas di tengah gejolak krisis global, sekaligus tetap memperkuat kompetensi utama sebagai bank transaksi. Tahun 2008 & 2009, BCA telah menyelesaikan pembangunan *mirroring IT system* guna memperkuat kelangsungan usaha dan meminimalisasi risiko operasional. BCA membuka layanan *Solitaire* bagi nasabah *high net-worth individual*.

#### 4.1.1 Pemegang Saham Pengendali BCA



Gambar 4. 1 Pemegang Saham Pengendali BCA

#### Kepemilikan Saham

Pemegang Saham PT Bank Central Asia Tbk (BCA) per 31 Oktober 2020:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
PT Dwimuria Investama Andalan *)	13.545.990.000	54,94%
Masyarakat **)	11.109.020.000	45,06%
<b>Total</b>	<b>24.655.010.000</b>	<b>100%</b>

\*) Pemegang Saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir BCA adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

\*\*) Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

Gambar 4. 2 Kepemilikan Saham

#### **4.1.2 Visi & Misi PT BANK BCA Tbk**

##### VISI

Bank pilihan utama andalan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

##### MISI

1. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perorangan
2. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
3. Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholders* BCA.

#### **4.2 Analisa dan Pembahasan**

##### **4.2.1 Analisa atas Prosedur Pemberian Kredit PT BANK BCA Tbk**

Pada surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 23/69/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991 tentang jaminan disebutkan antara lain:

Pasal 1a, jaminan pemberian kredit adalah keyakinan bank atas kesanggupan debitur untuk melunasi kredit sesuai dengan yang diperjanjikan.

Pasal 2a, bank tidak diperkenankan memberikan kredit kepada siapapun tanpa jaminan.

Masalah jaminan harus dipertegas untuk mengurangi resiko kredit yang besar, maka harus ada jaminan dalam setiap kredit yang diberikan. Antara lain bank dapat membuat kebijakan:

- a. Besarnya kredit harus sebanding dengan jaminan, bagaimanapun bentuk hubungan yang ada antara bank dengan nasabah. Misalnya dengan ditetapkannya suatu ketentuan maksimal kredit yang dapat diambil dengan nilai jaminan tertentu.
- b. Jaminan yang akan diberikan harus dinilai dengan seksama, misalnya apa wujud dari jaminan tersebut, bagaimana nilainya dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Sebagai contoh, mesin ataupun peralatan semacamnya, harus diperhatikan masalah penyusutan, kegunaan mesin tersebut dimasa yang akan datang dan lain sebagainya. Sedangkan tanah dapat dikatakan merupakan jaminan yang lebih mantap nilainya dan pasti kecil sekali kemungkinan untuk mengalami penurunan nilai, bahkan sebaliknya nilai tanah akan bertambah. Jadi jaminan berupa tanah akan lebih baik dan pasti daripada peralatan ataupun mesin. Demikian pula dengan bentuk jaminan yang lain harus diperhatikan seksama.

#### **4.2.2 Analisa Informasi Laporan Keuangan Calon Nasabah**

Setiap permohonan kredit calon nasabah yang masuk ke perusahaan, akan selalu dilakukan analisa atas laporan keuangan calon nasabah tersebut. PT BANK BCA Tbk didalam menganalisis informasi laporan keuangan calon nasabah, menggunakan prinsip 5 C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy*) dengan harapan mengurangi risiko gagal bayar. penjelasan analisis 5C menurut (Kashmir, 2011:124) yang berisi:

1. *Character* adalah melakukan analisis mengenai watak/karakter seseorang dalam hal ini adalah calon debitur, analisis karakter ini merupakan suatu penilaian yang cukup kompleks karena berhubungan dengan integritas dari calon debitur. Seorang analis kredit harus memperhatikan terutama sifat serta latar belakang calon debitur. Hal ini perlu dilakukan karena akan sangat diperlukan untuk mengetahui *willingness to pay* atau kemampuan membayar kembali.
2. *Capital* disebut juga penilaian atas modal dari calon debitur. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah debitur memiliki modal yang memadai untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan usahanya.
3. *Capacity* adalah penilaian terhadap calon nasabah kredit dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian pinjaman atau akad kredit, yakni melunasi pokok pinjaman disertai bunga sesuai dengan ketentuan dengan syarat yang diperjanjikan.
4. *Condition of Economy* adalah penilaian terhadap kondisi ekonomi yaitu berkaitan dengan keadaan perekonomian yang suatu saat secara langsung dapat mempengaruhi kegiatan usaha debitur.
5. *Collateral* adalah penilaian barang jaminan yang diserahkan debitur sebagai pinjaman atas kredit bank yang diperolehnya, untuk mengetahui sejauh mana nilai barang jaminan tersebut dapat menutupi resiko kegagalan pengembalian kewajiban debitur.

Berikut adalah data laporan keuangan calon nasabah PT BANK BCA Tbk yaitu laporan laba/rugi dan laporan neraca PT Trackerindo Anugerah Sejahtera

Laporan Laba / Rugi  
PT Trackerindo Anugerah Sejahtera  
Periode : 1 Jan s/d 31 Des 2019  
(dalam Ribuan Rupiah)

Tabel 4. 1 Laporan Laba Rugi

Penjualan		Rp 331.893.817
Harga pokok Penjualan		Rp 321.540.418 -
Laba kotor		<b>Rp. 10.353.399</b>
Biaya-biaya:		
Beban Penjualan, Umum, dan Administrasi	Rp. 2.865.932	
Penyusutan	Rp. 1.431.553	
Potongan dari pendapatan	Rp. 1.115.439 +	
		<b>Rp. 5.412.924 -</b>
Laba sebelum pajak		<b>Rp. 4.940.475</b>

Neraca Proyeksi  
PT Trackerindo Anugerah Sejahtera  
Periode : 1 Jan s/d 31 Des 2019  
(dalam Ribuan Rupiah)

Tabel 4. 2 Neraca Proyeksi

<b>Assets</b>	
Cash & Bank	Rp. 1.903.220
Accounts Receivable	Rp. 10.638.443
Inventory	Rp. 29.808.050
Others Current Assets	Rp. 9.710
Prepaid Expenses	Rp. 2.582.683 +
Current Assets	Rp. 44.942.096
Net Fixed Assets	Rp. 12.198.564
Net Other Non Current Assets	Rp. 733.149 +
Total non current assets	Rp. 12.931.713 +
Total Assets	Rp. 57.873.809
Liabilities + Equity	

Due Banks, Short Term	Rp. 52.280.485
Accounts Payable	Rp. 1.092.884
Taxes Payable	Rp. 445.612
Other current liabilities	Rp. 616.467 +
Current Liabilities	Rp. 54.463.472
Long term liabilities	Rp. 28.024
Common stock	Rp. 12.000.000
Surplus & Reserves	Rp. (20.479.691)
Retained Earnings	Rp. 11.890.028 +
Total Net worth	Rp. 3.410.337 +
Liabilities + Net Worth	Rp. 57.873.809

#### A. Permodalan dan Kepengurusan Perusahaan

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Trackerindo Anugerah Sejahtera tanggal 25 Januari 2007 yang dibuat oleh Yoaha Menggala SH, notaris di Medan dengan Akte No.13 yang telah disahkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui keputusan No. AHU-08980.AH.01.02 Thn 2007, Modal dasar perusahaan adalah Rp 48.000.000.000,00 yang terbagi atas 48.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000,00 per lembar serta modal yang telah ditempatkan dan disetor sebesar Rp 13.200.000.000,00.

#### B. Analisis Agunan

Lampiran 4 1 Analisis Anggunan

NO	URAIAN	Nilai Menurut Konsultan (Juta)	Nilai Menurut MCCO (Juta)
	Agunan Stock & Piutang Stock (Lap.Audit 31-12-19)	Rp 69.273	Rp 69.273
	Piutang (Lap.Audit 31-12-19)	Rp 15.043 +	Rp 15.043
	<b>Sub Total</b>	<b>Rp 84.317</b>	<b>Rp 84.317</b>

<b>1</b>	Agunan Fixed Asset Bangunan Ruko 3 Lt SHBG NO 1134	Rp 850	Rp 680
<b>2</b>	Pasar SHBG NO 1000	Rp 1.400	Rp 1.400 R
<b>3</b>	Tanah Pabrik SHGB No. 9	Rp 11.461	Rp 8.595
<b>4</b>	Tanah Pabrik SHGB No. 10		
<b>5</b>	Tanah Pabrik SHGB No. 11		
<b>6</b>	Tanah Pabrik SHGB No. 12		
<b>7</b>	Tanah Pabrik SHGB No. 14		
<b>8</b>	Tanah Pabrik SHGB No. 15		
<b>9</b>	Tanah Pabrik SHGB No. 16		
<b>10</b>	Tanah Pabrik SHGB No. 17		
<b>11</b>	Bangunan & Prasarana Pabrik	Rp 14.439	Rp 8.743
<b>12</b>	Mesin-mesin	Rp 9.622	Rp 6.530
<b>13</b>	Alat-alat Berat	Rp 1.243	
<b>14</b>	Tanah Kosong	Rp 1.652 +	Rp 826 +
<b>Sub Total</b>		<b>Rp 42.666 +</b>	<b>Rp 26.074 +</b>
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 126.983</b>	<b>Rp 110.391</b>

### C. Analisis Jaminan

SCR. Bds. Nilai Menurut Konsultan :  $\frac{\text{Rp } 126.983.000.000}{\text{Rp } 82.518.000.000} = 154 \%$

Bds. Nilai Menurut MCCO :  $\frac{\text{Rp } 110.391.000.000}{\text{Rp } 82.518.000.000} = 134 \%$

Kesimpulan dan Rekomendasi:

Kami (analisis) merekomendasikan pemberian fasilitas KMK (Kredit Modal Kerja) kepada PT Trackerindo Anugerah Sejahtera, calon debitur sebesar :

Limit Fasilitas KMK VA (existing)	Rp. 47.518.000.000
Limit Fasilitas KMK Revolving	Rp. 10.000.000.000
Limit fasilitas KMK Transaksional	Rp. 25.000.000.000
Limit Group	Rp. – +
Total Limit Fasilitas Debitur dan Group	RP. 82.518.000.000

Sebagai tambahan modal kerja dan menjaga kelancaran arus kas perusahaan. Kinerja laporan keuangan calon nasabah memiliki peranan yang diantaranya adalah :

- a. Sebagai sarana atau alat bantu dalam proses analisis kredit, yaitu untuk menganalisis laporan keuangan calon nasabah.
- b. Untuk mengukur kemampuan calon nasabah dalam membayar kembali pinjaman beserta dengan bunganya tepat pada waktu yang telah ditentukan. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio *likuiditas*.
- c. Untuk mengukur seberapa efektif perusahaan calon nasabah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (*resources*). Hal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio *aktivitas*.
- d. Untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan dibelanjai dengan hutang-hutang. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio *solvabilitas*.
- e. Untuk mengukur kemampuan calon nasabah dalam menghasilkan laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio *profitabilitas*.

Setelah PT BANK BCA Tbk melakukan analisis kinerja laporan keuangan sampai pada analisis agunan dan kesimpulan serta rekomendasi, maka para analis membuat surat keputusan pemberian kredit yang disetujui oleh komite kredit perusahaan seperti yang terlihat pada lampiran 2.

## 1. Analisis Laporan Keuangan (Analisa Kuantitatif)

### a. Likuiditas

Tabel 4. 3 Rasio Likuiditas

<b>LIKUIDITAS</b>	<b>DES 2018</b>	<b>DES 2019</b>
Current Ratio	91.12 %	96,12 %
NetWorking Capital	(6.849.645)	(3.926.411)

Kondisi *Net Working Capital* perusahaan negatif, hal ini disebabkan oleh besarnya hutang lancar dimana hutang *macth funded loan/MFL (cash collateral* atas nama perusahaan yang dijamin oleh deposito pribadi Herman Wetan) di Bank Permata dan Citibank dimasukkan sebagai hutang bank. Namun pada kondisi sebenarnya, hal ini tidak mengganggu atau tidak diperhitungkan dalam likuiditas perusahaan.

### b. Profitabilitas

Tabel 4. 4 Rasio Profitabilitas

<b>PROFITABILITAS</b>	<b>DES 2018</b>	<b>DES 2019</b>
Gross Profit Margin	2,10	2,61
Net Profit Margin	0,33 %	0,50 %
R.O.I (Return On Investment)	2,06 %	2,30 %
R.O.E (Return On Equity)	27,23 %	24,70 %

Perusahaan mampu menghasilkan laba dilihat dari gross profit dan *net profit margin* perseroan yang semakin meningkat.

**c. Solvabilitas**

Tabel 4. 5 Rasio Solvabilitas

<b>SOLVABILITAS</b>	<b>DES 2018</b>	<b>DES 2019</b>
Total Assets	83.524.657	111.563.116
DER (Debt Equity Ratio)	1.218,93 %	974,31 %
GCF/Net Liabilities	11,20 %	12,90 %
TNW (Total Net Worth)	6.332,736	10.384,599

DER perusahaan cukup tinggi, karena cukup besarnya hutang Bank (lancar), termasuk adanya fasilitas MFL, namun memiliki kecenderungan semakin baik sebagai akibat dari perubahan modal disetor dan akumulasi laba ditahan perseroan.

**d. Aktivitas**

Tabel 4. 6 Rasio Aktivitas

<b>AKTIVITAS</b>	<b>DES 2018</b>	<b>DES 2019</b>
Net Sales/Bulan	43.102.083	43.115.541
ITO (Inventory Turn Over) (hari)	34	45
ARTO (Account Receivable Turn Over) (hari)	13	10
APTO (Account Payable Turn Over) (hari)	6	0
Net TC (Total Cost) (hari)	41	55
Debt to Total Asset	92,42	90,69
Debt to Service Coverage	0,11	0,09

Aktivitas perusahaan cenderung stabil dengan konsentrasi terbesar pada persediaan berkisar  $\pm 1,5$  bulan dan piutang  $\pm 2$  minggu.

### **4.2.3 Analisa atas aktivitas kredit PT BANK BCA Tbk**

Sesuai dengan masalah yang dibahas, pada penyusunan skripsi ini maka penulis menekankan pada masalah yang berkaitan dengan kredit. PT BANK BCA Tbk dalam memberikan kredit mempunyai ketentuan-ketentuan tersendiri, yang tentunya sesuai dengan peraturan yang digariskan oleh Bank Indonesia. Bank mempunyai beberapa langkah dalam suatu pengajuan kredit, yaitu :

1. Identifikasi segmen pasar

Identifikasi dan diterimanya suatu nasabah (usaha) harus sejalan dengan target market yang diberikan. Jadi analisis harus dapat mengetahui secara jelas peluang usaha mana yang mungkin untuk diidentifikasi.

2. Negosiasi

Berbagai syarat dan kondisi serta penetapan harga dalam pemberian fasilitas kredit bersifat luas dan memerlukan negosiasi dengan nasabah, termasuk didalamnya memberikan penawaran produk-produk PT BANK BCA Tbk.

3. Komitmen

Setelah suatu usulan kredit disetujui maka harus secepatnya memberitahukan secara tertulis kepada nasabah.

4. Dokumentasi

Semua dokumen yang dipakai dalam pemberian pinjaman harus menggunakan dokumen standar PT BANK BCA Tbk. Setiap nasabah yang menikmati fasilitas pinjaman harus membuka rekening giro pada PT BANK BCA Tbk dan memenuhi ketentuan yang berlaku untuk rekening tersebut. Dokumen harus diperiksa kelengkapannya sebelum kredit ditarik.

PT BANK BCA Tbk menggunakan ketentuan *Approval Limit Credit* yaitu wewenang untuk persetujuan kredit sampai dengan jumlah tertentu yang dapat diberikan oleh seorang analis atau dalam hal ini *Credit Officer*, yaitu pejabat bank yang mempunyai wewenang untuk menyetujui suatu permohonan kredit. Pemberian wewenang tersebut berdasarkan pengalamannya dan kemampuannya dalam menganalisa serta situasi dan kondisi daerah setempat. Oleh karena itu wewenang yang diberikan tidak sama untuk setiap analis.

## **A. Analisis Data Penelitian**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Adapun variabel yang menjadi kisi-kisi instrumen peranan informasi laporan keuangan calon nasabah dalam pemberian kredit adalah terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu:

- a. Mekanisme dan prosedur kredit.
- b. Data keuangan dan data non keuangan calon nasabah.
- c. Pedoman/ standar informasi laporan keuangan yang digunakan dalam proses pemberian kredit.

### **2. Hasil Observasi**

Dari observasi yang dilakukan oleh penulis agar hasilnya objektif, maka dimintakan kepada pada pegawai bagian Analis Kredit/ Marketing Kredit (Account Officer) untuk mengisi lembar pertanyaan, maka didapat hasil observasi sebagai berikut:

## Lampiran 4 2 Hasil Observasi

## Aspek Karakter (Character)

NO	KETERANGAN	RESPONDEN		TOTAL JAWABAN RESPONDEN
		ADA	TIDAK	
1	Mengisi formulir pendaftaran	15	0	15
2	Foto copy KTP	15	0	15
3	Foto copy kartu keluarga	15	0	15
4	Keterangan tentang aktivitas sehari-hari	15	0	15
5	Informasi kepada rekan atau tetangga untuk mengenal anda lebih dekat	15	0	15
6	Pendapat dari rekan atau masukan dari teman anda	15	0	15
7	Lain-lain	13	2	15

## Aspek Pendapatan (Capital)

NO	KETERANGAN	RESPONDEN		TOTAL JAWABAN RESPONDEN
		ADA	TIDAK	
1	.Data pendapatan perbulan dari anda.	15	0	15
2	Data mengenai sumber-sumber pendapatan anda	15	0	15
3	Informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran belanja anda	15	0	15
4	Lain-lain	13	2	15

## Aspek Jaminan (Collateral)

NO	KETERANGAN	RESPONDEN		TOTAL JAWABAN RESPONDEN
		ADA	TIDAK	
1	. Meminta bukti jaminan berupa: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Foto copy STNK</li> <li>• Foto copy BPKB</li> <li>• Fotocopy buku KIR</li> </ul>	10	5	15

2	Meminta informasi mengenai keadaan atau kondisi jaminan	10	5	15
3	Meminta jaminan dan data mengenai jaminan untuk dibawa	10	5	15
4	Lain-lain	10	5	15

## Aspek Kondisi (Condition)

NO	KETERANGAN	RESPONDEN		TOTAL JAWABAN RESPONDEN
		ADA	TIDAK	
1	Informasi mengenai keuangan anda	15	0	15
2	Meminta laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan kondisi perusahaan	15	0	15
3	Lain-lain,	9	6	15

## Aspek Kemampuan (Capacity)

NO	KETERANGAN	RESPONDEN		TOTAL JAWABAN RESPONDEN
		ADA	TIDAK	
1	Laporan keuangan tiap bulan atau meminta jaminan	14	1	15
2	Informasi mengenai hasil atau pendapatannya lain untuk membayar hutang	15	0	15
3	Lain-lain,	9	6	15

## Aspek Kepatuhan (Compliance)

NO	KETERANGAN	RESPONDEN		TOTAL JAWABAN RESPONDEN
		ADA	TIDAK	
1	Tandatangan surat yang berhubungan dengan hukum apabila tidak bisa mengembalikan pinjaman	15	0	0
3	Lain-lain,	0	15	0

Dari lampiran jawaban tersebut di atas diketahui:

Untuk menguji hasil penelitian berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan terhadap 20 pertanyaan, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata (Mean). Dimana untuk mengklasifikasikan atau menggolongkan data penelitian dipedomani dengan nilai rata-rata yaitu :

**Kriteria Keputusan:**

- 3,26 – 4 = Pengaruh laporan keuangan calon nasabah sangat penting dalam keputusan pemberian kredit.
- 2,51 - 3,25 = Pengaruh laporan keuangan calon nasabah penting dalam keputusan pemberian kredit.
- 1,76 - 2,50 = Pengaruh laporan keuangan calon nasabah kurang penting dalam keputusan pemberian kredit.
- 1 - 1,75 = Pengaruh laporan keuangan calon nasabah tidak penting dalam keputusan pemberian kredit.

Dari nilai tabulasi pengaruh kinerja laporan keuangan dalam keputusan pemberian kredit kepada calon nasabah, diketahui bahwa jumlah skor diperoleh adalah 61. Jumlah skor ideal (bila responden menjawab skor pada setiap butir) adalah  $4 \times 20$  pertanyaan = 80 ( 4 = skor tertinggi, 20 = jumlah pertanyaan).

**Jadi nilai rata-ratanya dihitung sebagai berikut:**

$$\begin{aligned} \text{Mean : } \bar{X} &= \frac{\Sigma m}{N} \\ \bar{X} &= \frac{61}{20} \\ \bar{X} &= \mathbf{3,05} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan observasi diperoleh angka **3,05** yang berada pada interval 2,51 – 3,25. Jadi asumsi observasinya adalah bahwa **pengaruh laporan keuangan calon nasabah penting dalam keputusan pemberian kredit.**

### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mencari besarnya pengaruh kinerja laporan keuangan untuk keputusan pemberian kredit, dihitung dengan menggunakan regresi linier sederhana dengan menghitung koefisien determinasi dengan rumus :

$$r^2 = \frac{[n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)]^2}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r^2$	: Nilai koefisien determinasi
$\sum X$	: Jumlah pengamatan variabel X
$\sum Y$	: Jumlah pengamatan variabel Y
$\sum XY$	: Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y
$(\sum X^2)$	: Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel X
$(\sum X)^2$	: Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel X
$(\sum Y^2)$	: Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y
$(\sum Y)^2$	: Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel Y
$n$	: Jumlah pasangan pengamatan X dan Y

Dari hasil kuesioner yang terdiri dari dua bagian yaitu:

- Analisis Kinerja Laporan Keuangan, yang terdiri dari 10 pertanyaan disebut variabel independen (variabel bebas). Dalam hal ini disimbolkan variabel X.
- Aspek-aspek untuk keputusan pemberian kredit, yang terdiri dari 10 pertanyaan disebut variabel dependen (variabel tidak bebas). Dalam hal ini disimbolkan variabel Y.

Maka besarnya koefisien determinasi berdasarkan perhitungan yang terdapat dalam **lampiran 3** adalah :  $r^2 = 0,67$  atau sebesar 67 %. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja laporan keuangan berperan sebesar 67 % terhadap keputusan pemberian kredit pada PT BANK BCA Tbk.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Calon nasabah yang hendak mengajukan permohonan kredit kepada PT BANK BCA Tbk harus mempersiapkan data yang bersifat keuangan dan data yang bersifat non keuangan. Dan laporan keuangan merupakan salah satu data yang bersifat keuangan yang dibutuhkan perusahaan untuk mendapatkan sejumlah informasi keuangan calon nasabah. Selain menganalisis informasi laporan keuangan, para analisis juga menganalisis jaminan/agunan yang dimiliki oleh calon nasabah serta memeriksa mutasi rekening calon nasabah.
2. Setiap permohonan kredit calon nasabah yang masuk ke perusahaan, akan selalu dilakukan analisa atas laporan keuangan calon nasabah tersebut. PT BANK BCA Tbk didalam menganalisis informasi laporan keuangan calon nasabah, menggunakan prinsip 5 C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy*)

Dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah, para analis menggunakan empat pengukuran rasio keuangan yaitu:

*a. Rasio Likuiditas*

Rasio Likuiditas merupakan rasio-rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dibayar.

*b. Rasio Profitabilitas*

Rasio Profitabilitas merupakan rasio-rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.

*c. Rasio Aktivitas*

Yaitu mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada (resources) pada pengendaliannya.

*d. Rasio Solvabilitas/Laverage*

Yaitu mengukur sejauh mana suatu perusahaan dibelanjai dengan hutang-hutang atau perbandingan antara dana sendiri dengan dana pihak ketiga.

3. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa informasi laporan keuangan berperan terhadap kebijaksanaan pemberian kredit pada PT BANK BCA Tbk cabang Taman Kopo Indah, karena dari laporan keuangan BANK akan mudah melihat pergerakan dari keuangan perusahaan.

## **5.2 Saran**

Setelah membuat kesimpulan sebagaimana yang telah disajikan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Para analis kredit PT BANK BCA Tbk telah menjalin prosedur dan analis kredit dengan sangat baik, khususnya analis laporan keuangan calon nasabah, tetapi

penulis melihat bahwa masih terjadi kredit macet di perusahaan. Rasio kredit macet yang terdapat di perusahaan tahun 2006 sebesar 0.07%. meskipun jumlahnya sedikit, tetapi hal ini dapat mengganggu operasi perusahaan. Penulis mengharapkan agar kredit macet tidak terjadi lagi di perusahaan. Untuk itulah penulis menyarankan agar para analis kredit dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya khususnya dapat menguasai bidang usaha calon nasabah, sehingga kredit macet dapat diatasi.

2. Mengingat bahwa kredit merupakan salah satu produk bank yang banyak dibutuhkan dan diminati oleh nasabah, maka PT BANK BCA Tbk dan juga bank-bank lain harus benar-benar dapat menjalankan prosedur kredit dengan baik dan benar, sehingga proses pemberian dan pengembalian kredit dapat berjalan dengan lancar.

Penulis melihat pada PT BANK BCA Tbk cabang Taman Kopo Indah bahwa para analis kredit hanya menganalisis laporan neraca dan laporan laba rugi calon nasabah. Sebaiknya, para analis kredit juga menganalisis laporan arus kas calon nasabah. Menurut penulis analisis laporan arus kas penting sehingga para analis kredit dapat melihat dari mana saja sumber-sumber dana pemasukan perusahaan serta mengetahui berbagai aspek pembiayaan-pembiayaan/pengeluaran kas perusahaan calon nasabah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, H, & Riswaya, A. R.2014. Aplikasi Pinjaman Pembayaran Secara Kredit pada Bank Yudga Bhakti.
- Bank Indonesia. 1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Jakarta:Gramedia
- Basuki.2016, Tri Agus dan Imamudin Yuliadi. Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7). Sleman:Danisa Media.
- Drs. S. Munawir.2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2012, Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta:Salemba Empat.
- Kasmir. 2013. “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta:Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suwardjono. 2014. Teori Akuntansi (Perekayasa Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFPE.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.CV
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung:Alfabeta.
- Thomas Sumarsan. 2013. Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi 2, PT Indeks, Jakarta.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

PROGRAM STUDI

**MANAJEMEN**

Universitas  
Winaya Mukti

Kampus : Jl. Turangga Raya No. 25 Bandung , Telp/Fax : (022) 7332548  
e-mail : [fe@winayamukti.ac.id](mailto:fe@winayamukti.ac.id), website : <http://www.winayamukti.ac.id>

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)  
UJIAN SKRIPSI**

TGL. UJIAN : 28 November 2020  
NAMA : Tria Meili Tivelati  
NIM : 4122.4.19.11.0067  
PROGRAM STUDI : Manajemen  
JUDUL : Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Keputusan Pemberian Kredit  
Modal Kerja Perusahaan Pada PT Bank BCA Cabang Taman Kopo  
Indah

**TELAH DIREVISI, DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI / TIM PEMBIMBING DAN  
DIPERKENANKAN UNTUK DIPERBANYAK / DICETAK :**

NO.	N A M A	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Dr. H. Deden Komar Priatna, ST., SIP., MM.,CHRA.	Penguji I	
2.	Nana Suhana, SE., MM	Penguji II	
3.	Maria Lusiana Yulianti, SE., MM	Penguji III	
4.	Meita Candra Devi, SE., M.Ak.	Penguji IV	
5.	Dr. Hj. Winna Roswinna, SE., MM.	Pembimbing	

Bandung, 2020  
Mengetahui / Menyetujui  
Dekan,

Dr. H. Deden Komar Priatna, ST., SIP., MM. CHRA.